

Pengaruh suplementasi tablet besi 2 kali seminggu selama 12 minggu dan faktor-faktor yang berhubungan dengan status anemia siswa di 6 SD Jakarta Utara

Betty Yosephin, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=108420&lokasi=lokal>

Abstrak

Anak sekolah adalah investasi bangsa karena mereka adalah generasi penerus bangsa. Merupakan kelompok usia yang sedang mengalami proses tumbuh kembang fisik dan psikosostal yang pesat. Salah satu masalah yang sering terjadi adalah anemia gizi. Anemia gizi bisa menimbulkan berbagai dampak pada anak sekolah antara lain kesakitan dan kematian akan meningkat, perkembangan otak dan pertumbuhan fisik terhambat, perkembangan motorik, mental, kecerdasan terhambat, daya tangkap belajar menurun. Prevalensi anemia anak sekolah menurut laporan SKK 1 tahun 1995 sebesar 47,2%. Sedangkan hasil SKKRT 2001 menunjukkan prevalensi anemia pada kelompok umur $0-14$ tahun sebesar 28,3%. Salah satu strategi untuk mencegah dan menanggulangi masalah anemia jangka pendek yang telah dilakukan oleh pemerintah maupun non pemerintah diarahkan untuk membenarkan suplementasi tablet besi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian suplementasi tablet besi dua kali seminggu selama 12 minggu terhadap perubahan status anemia gizi dan faktor-faktor yang berhubungan dengan status anemia akhir anak SD di SU Jakarta Utara. Data yang digunakan adalah data sekunder dan studi data dasar pemberian suplementasi tablet besi yang dilakukan oleh Yayasan Kusuma Buana (YKB) tahun 2000 pada 6 SD di Jakarta Utara dengan rancangan one group pre post test tanpa ada kelompok kontrol. Sampel berjumlah 144 anak, dengan kriteria siswa yang menderita anemia dari kelas I sampai dengan kelas V, mendapat suplementasi tablet besi, ketika wawancara tidak sakit, dan belum menarche.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa anemia anak sekolah sebelum mendapat suplementasi 144 anak (100%) sedangkan anemia setelah suplementasi menurun menjadi 17 anak. Hasil analisis bivariat mendapatkan adanya hubungan yang bermakna antara kebiasaan makan utama, dengan nilai $p = 0,006$ (nilai RR 1,618; 95% CI: 1,146-2,285), konsumsi sumber zat besi heme dengan nilai $p = 0,021$ (nilai RR 1,482; 95% CI : 1,075- 2,043), besar keluarga dengan nilai $p = 0,045$ (nilai RR 1,503; 95% CI 1,0114 - 2,249), pendidikan ibu dengan nilai $p = 0,017$ (nilai RR 1,538; 95% CI: 1,078- 2,196) terhadap status anemia akhir.

Disarankan agar pemerintah (Departemen Kesehatan dan Dinas Kesehatan Jakarta Utara) menjadikan anak sekolah sebagai salah satu prioritas sasaran program penanggulangan anemia mengingat prevalensi anemia anak sekolah masih tinggi, melakukan sosialisasi tentang tingginya prevalensi pada anak sekolah dan dampak yang ditimbulkannya. Perlu dilakukannya penyuluhan terhadap anak sekolah dan orangtua tentang kebiasaan sarapan pagi, makanan jajanan, bahan makanan sumber zat besi, penyebab dan dampak anemia. Diperlukan pula penelitian lebih lanjut mengenai suplementasi zat besi dengan menggunakan kelompok pembanding (kontrol).

<hr>

Schoolchild is nation investment because they are nation next generation. It was age group that experiencing

rapid physical and psychosocial development. One of the nutrition problems that often occur is nutrition anemia. Ferrum anemia could emerge various impacts to schoolchild such as sickness and death will increase, brain development and physical development pursued, motorik, mental and intelligence development pursued, and learning adding capacity decrease. Anemia prevalence of schoolchild according to SKRT 1995 is 47,2%. While SKRT 2001 result shows anemia prevalence on 5-14 years old age group 28,3%. One of the strategy to prevent and overcome short-term anemia problems that conducted by whether government or non-government suggested to give ferrum supplementation.

This research was aimed to found the influence of ferrum tablet supplementation distribution twice a week for 12 weeks toward nutrition anemia status change and factors that related with last anemia status of elementary school children in six North Jakarta elementary schools. Data used is secondary data from basic data study of ferrum supplementation distribution that conducted by Kusuma Buana Foundation (YKB) year 2005 on 6 North Jakarta elementary schools using one group pre-post test design without control group. Total research subject are 144 children, using criteria of students who suffer anemia from III^d grade to grade, getting ferrum supplementation, when conducting interview not in sick condition and not yet menarche.

This research shows that schoolchild anemia cases before getting 144 children supplementation (100%) while anemia cases after supplementation decrease to 77 children (53,5%). From bivariate analysis result obtained significant relation between main eat behavior, with $p = 0,006$ (RR value 1,618; 95% CI; 1,146-2,285), hem ferrum source consumption with $p = 0,045$ (RR value 1,503; 95% CI; 1,004-2,249), mother education with $p = 0,017$ (RR value 1,538; 95% CI; 1,078-2,196) toward last anemia status.

Government suggested (North Jakarta Health Department and Health Official) making schoolchild as one of the anemia prevention program target considering that schoolchild anemia prevalence still high, conducting socialization toward high prevalence of schoolchild and emerged influence. Need conducted counseling toward elementary school child and parents about breakfast behavior, snack food, food substances with ferrum source, anemia cause and impact. Further research also needed toward ferrum supplementation and using control group.